
Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Media Instagram Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Generasi Muda (Karang Taruna) Desa Benteng Paremba

Ernie Thioritz¹, Hans Lesmana², Kiki Reskyanti³
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : kikireskyanti222@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media Instagram terhadap tingkat pengetahuan anggota Karang Taruna Desa Benteng Paremba. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan metode pre-test dan post-test. Sampel penelitian berjumlah 30 orang anggota Karang Taruna yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dibagikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan melalui Instagram. Sebelum intervensi, pengetahuan kategori baik sebanyak 80%, sedang 16,7%, dan buruk 3,3%. Setelah intervensi, kategori baik meningkat menjadi 96,7%, sedang 3,3%, dan tidak ada responden pada kategori buruk. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui Instagram efektif dalam meningkatkan pengetahuan generasi muda, khususnya anggota Karang Taruna.

Kata kunci : Penyuluhan; Kesehatan gigi dan mulut.

Oral Health Education through Instagram Media to Improve Oral Health Knowledge among Youth Organization (Karang Taruna) Members in Benteng Paremba Village

Ernie Thioritz¹, Hans Lesmana², Kiki Reskyanti³
Associate Degree in Dental Health Program, Department of Dental Health
¹²³ Department of Dental Health
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : kikireskyanti222@gmail.com

ABSTRACT

Oral health education plays an important role in improving public awareness and knowledge, especially among young people. This study aimed to determine the effectiveness of oral health education delivered through Instagram on the knowledge level of youth organization (Karang Taruna) members in Benteng Paremba Village. The research employed a quasi-experimental design with pre-test and post-test methods. A total of 30 Karang Taruna members were included as the sample using total sampling technique. The research instrument was a questionnaire on oral health knowledge distributed before and after the intervention. The results showed a significant improvement in respondents' knowledge after receiving education via Instagram. Prior to the intervention, 80% of participants had good knowledge, 16.7% moderate, and 3.3% poor. After the intervention, good knowledge increased to 96.7%, moderate remained 3.3%, and none were in the poor category. The study concludes that Instagram-based oral health education is effective in enhancing young people's knowledge, particularly among Karang Taruna members.

Keywords : Health education; Oral health.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat menunjukkan kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lainnya. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. (Yulistina et al., 2023)

Masalah kesehatan gigi dan mulut Indonesia termasuk dalam golongan yang tinggi, pernyataan ini ditunjukkan oleh data Riskesdes 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2013 adalah 25,9%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 57,6%. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2020, masalah gigi di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, mencapai 55,5%. Penyakit pulpa dan periapikal tercatat sebagai salah satu dari sepuluh penyakit gigi yang paling umum terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan. (Pariati et al., 2023)

Penyuluhan gigi dan mulut ini dilakukan untuk memberi pengetahuan dan kesadaran, yang diharapkan akan membantu mereka berperilaku dengan cara yang lebih baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan perilaku individu atau masyarakat dengan menekankan aspek kognitif. Diharapkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gigi dan mulut akan meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat. (Larasati et al., 2021)

Tentunya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga dapat dilakukan melalui media instagram. Media instagram, yang awalnya merupakan aplikasi untuk membagi foto dan video, kini telah berkembang sangat pesat menjadi platform media sosial yang cukup populer untuk berbagi informasi. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk merubah perilaku sasaran (karang taruna) dengan memberi mereka lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta perilaku. Ini dapat dibantu dengan menggunakan inovasi media interaktif seperti instagram, yang akan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi sasaran untuk menjadi lebih baik. (Kurnia et al., 2018)

Setelah melakukan survey awal yang dilakukan terhadap 12 orang anggota Karang Taruna di Desa Benteng Paremba, Kec.Lembang, Kab.Pinrang, menunjukkan bahwa pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut masih sangat minim. Mereka belum mengetahui cara melakukan sikat gigi yang baik dan benar dan cara menjaga kesehatan rongga mulut. Hal itu disebabkan karena kurangnya penyuluhan yang mereka dapatkan tentang kesehatan gigi dan mulut. Dan dikarenakan mereka lebih tertarik untuk membaca informasi dari media sosial, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Instagram dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Generasi Muda (Karang Taruna) Desa Benteng Paremba”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain **pre-test dan post-test**. Penelitian dilaksanakan di Karang Taruna Desa Benteng Paremba, Kabupaten Pinrang, pada bulan Mei–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Karang Taruna yang berjumlah 30 orang, dengan teknik total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan populasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berisi 15 pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dibagikan dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan. Penyuluhan dilakukan melalui media sosial Instagram selama enam hari berturut-turut dengan materi seputar kesehatan gigi dan mulut. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner menggunakan google form dan dianalisis secara deskriptif dengan melihat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL

Dari 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut: Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan sebagian besar berada pada kategori baik (80%), sedang (16,7%), dan buruk (3,3%). Setelah dilakukan penyuluhan melalui media Instagram, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 96,7%, sedang menurun menjadi 3,3%, dan tidak ada responden pada kategori buruk. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 84% pada pre-test menjadi 92,67% pada post-test, sedangkan perempuan meningkat dari 82,67% menjadi 93,33%. Berdasarkan usia, peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada responden usia 30 tahun (dari 93% menjadi 100%), sedangkan peningkatan signifikan juga terlihat pada usia 24 tahun (dari 46% menjadi 86%). Secara keseluruhan, penyuluhan melalui Instagram terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anggota Karang Taruna Desa Benteng Paremba.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	36,7%
Perempuan	19	63,3%
Total	30	100%

Tabel 4.1 menunjukkan responden berjumlah 30 orang, yang terdiri dari Perempuan yang berjumlah 19 orang (63,7%) dan Laki-laki berjumlah 11 orang (36,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
Laki-Laki	84%	92,67%
Perempuan	82,67%	93,33%

Tabel 4.2 menunjukkan kategori pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin, yang terdiri dari Laki-laki dengan hasil pre-test sebesar 84% dan post-test sebesar 92,67%, serta perempuan dengan hasil pre-test sebesar 82,67% dan post-test sebesar 93,33%.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18	2	6,67%
19	1	3,33%
20	4	13,33%
21	12	40%
22	3	10%
23	2	6,67%

24	1	3,33%
26	1	3,33%
27	3	10%
30	1	3,33%
Total	30	100%

Tabel 4.3 menunjukkan rentang usia responden yaitu 18-30 tahun. Usia terbanyak yaitu 21 tahun (40%), selanjutnya yaitu usia 20 tahun (13,33%), diikuti oleh usia 22 dan 27 tahun (10%), selanjutnya yaitu usia 18 dan 23 tahun (6,67%), dan yang terakhir yaitu usia 19, 24, 26, dan 30 tahun (3,33%)

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Usia	Pre-Test	Post-Test
18	86%	90%
19	80%	86%
20	86,25%	93,33%
21	84,08%	93,08%
22	88,66%	95,33%
23	79,5%	89,5%
24	46%	86%
26	73%	80%
27	84%	95,33%
30	93%	100%

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi kategori pengetahuan responden berdasarkan usia. Hasil Pre-Test tertinggi diperoleh pada usia 30 tahun sebesar 93%, dan hasil post-test tertinggi juga pada usia yang sama yaitu sebesar 100%. Sebagian besar responden menunjukkan peningkatan nilai pada saat post-test.

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Anggota Karang Taruna Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Jumlah pre-test	Persentase pre-test	Jumlah post-test	Persentase post-test
Baik	24	80%	29	96,7%
Sedang	5	16,7%	1	3,3%
buruk	1	3,3%	0	0
Total	30	100%	30	100%

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat pengetahuan anggota karang taruna sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media instagram. Hasil pre-test yang diberikan kepada 30 responden menunjukkan 24 orang memiliki kategori pengetahuan yang baik (80%), 5 orang dengan kategori

pengetahuan sedang (16,7%), dan 1 orang dengan kategori pengetahuan buruk (3,3%).

Hasil post-test yang diberikan kepada 30 responden menunjukkan 29 orang dengan kategori pengetahuan yang baik (96,7%), 1 orang dengan kategori pengetahuan sedang (3,3%), dan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan yang buruk. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada anggota karang taruna setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media instagram.

PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Mei 2025 dengan memberikan kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berupa link google form yang dikirimkan melalui whatsapp kepada ketua karang taruna Desa Benteng Paremba untuk selanjutnya di share ke anggota karang taruna. Responden diarahkan untuk mengikuti akun media sosial instagram yang telah dibuat oleh peneliti. Di sore harinya di waktu yang sama dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media instagram yang berisi materi tentang kesehatan gigi dan mulut, Menyikat Gigi, Melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi, kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi, masalah pada kesehatan gigi dan mulut, dan yang terakhir yaitu makanan dan minuman yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Materi tersebut peneliti upload di media instagram selama 6 hari berturut-turut. Setelah dilakukan penyuluhan melalui media instagram, selanjutnya peneliti kembali membagikan kuesioner kepada ketua karang taruna dan selanjutnya kembali di teruskan kepada anggota karang taruna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media instagram memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan anggota karang taruna. Hal ini terlihat dari setelah pemberian post-test kategori pengetahuan anggota karang taruna meningkat. Setelah melakukan penyuluhan, kategori pengetahuan sedang tersisa 1 orang dan kategori pengetahuan buruk tidak ada.

Jenis kelamin responden pada penelitian ini diisi oleh mayoritas perempuan, hal itu disebabkan oleh perbedaan minat responden dalam mendapatkan informasi, wanita memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingkat pengetahuan yang tinggi pada perempuan disebabkan oleh rasa ketertarikan yang lebih besar pada perempuan (Nito et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia dan jenis kelamin. Daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, yang berarti mereka akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan. (Yuswantina et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Indaman et al., 2025) dalam jurnal "*Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran*" sejalan dengan pernyataan Anda bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16–20 tahun dan didominasi oleh perempuan, serta ditemukan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, peneliti menjelaskan bahwa perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik seiring dengan bertambahnya usia, sehingga mendukung pemikiran bahwa semakin bertambah usia, maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin meningkat. Dengan demikian, jurnal ini menegaskan pentingnya faktor usia dan jenis kelamin sebagai determinan dalam peningkatan pengetahuan remaja, terutama terkait kesehatan reproduksi

Meskipun kategori pengetahuan responden sudah rata-rata baik, tetap penting untuk melakukan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada generasi muda. Penyuluhan

tentang kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan dengan cara pemberian kuesioner dan penyuluhan di media instagram untuk menarik minat dan perhatian generasi muda, sehingga materi dapat lebih muda untuk diingat. Hal ini sesuai dengan teori yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengetahuan merupakan hasil dari Tahu (Know), di mana seseorang hanya mampu mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini, individu dapat mengulang atau mengenali materi yang telah disampaikan, namun belum mampu memahaminya secara mendalam (Alini, 2021).

Di era ini, hampir semua generasi muda lebih senang aktif di media sosial salah satunya dalam menggunakan media instagram. Oleh karena itu memberikan penyuluhan melalui media sosial lebih tepatnya media instagram dapat menarik minat generasi muda untuk membaca informasi ataupun edukasi yang disampaikan. Instagram adalah sebuah platform yang memungkinkan pengguna untuk menyampaikan informasi melalui foto atau video yang dapat dikelola, diedit, dan dibagikan dengan mudah dan cepat (Restusari & Farida, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Awaliah, 2022) dalam karya Tulis Ilmiahnya yang berjudul *“Sosial Media Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Karang Taruna Kelurahan Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2022”* sejalan dengan penelitian ini karena pengetahuan yang didapatkan responden meningkat, serta hasil akhir dari kedua penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peranan edukasi melalui media sosial Instagram dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena informasi yang disampaikan melalui Instagram lebih mudah dipahami, menarik secara visual, serta mampu menjangkau sasaran secara efektif sesuai dengan kebiasaan generasi muda dalam mengakses informasi digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dyah & Elina, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul *“Instagram sebagai Media Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”* sejalan dengan penelitian ini karena pengetahuan yang didapatkan responden meningkat secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan melalui media Instagram. Hasil akhir dari kedua penelitian menunjukkan peningkatan pada kategori pengetahuan yang baik. Hal ini memperkuat bahwa edukasi melalui media sosial, khususnya Instagram, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan ini terjadi karena informasi yang disampaikan melalui Instagram lebih mudah dipahami, menarik secara visual, dan efektif menjangkau sasaran, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasrini et al., 2023) dalam jurnalnya yang berjudul *“Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Minasa Upa”* sejalan dengan penelitian ini karena pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua, meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media Instagram. Hasil akhir dari kedua penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik setelah diberikan edukasi melalui media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2023) dalam jurnal berjudul *“Gambaran Penggunaan Media Sosial dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Pengetahuan Karies Gigi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman”* memiliki keterkaitan yang sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial, terutama Instagram, memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa media sosial khususnya Instagram memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media Instagram efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggota Karang Taruna Desa Benteng Paremba. Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik, namun masih ada yang berada pada kategori sedang dan buruk. Setelah dilakukan penyuluhan selama enam hari, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat signifikan, sementara kategori sedang menurun dan tidak ada lagi responden yang termasuk kategori buruk. Dengan demikian, penggunaan media sosial seperti Instagram dapat menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif bagi generasi muda.

SARAN

Generasi muda, khususnya anggota Karang Taruna, diharapkan tetap aktif mencari informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Institusi pendidikan dan tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan penggunaan media sosial sebagai alternatif penyuluhan yang efektif, terutama dalam menjangkau kelompok usia muda dan masyarakat digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi, menambah durasi penyuluhan, serta membandingkan efektivitas berbagai platform media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Selain itu, pemerintah dan organisasi sosial diharapkan dapat mendukung serta memfasilitasi kegiatan penyuluhan berbasis digital sebagai strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan di era perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN BUKU KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, vol.6(3), 18–25.
- Awaliah, M. (2022). *SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI PADA KARANG TARUNA KELURAHAN CIPEDAK JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2022*. politeknik kemenkes jakarta 1.
- Dyah, R., & Elina, L. (2021). INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT. *Jurnal Evaluasi Dan Pelajaran*, vol 3, 1–6.
- Hasrini, Zulkarnain, Ahkam, zahrawi astrie, Maritsa, A., & AR, A. (2023). Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Minasa Upa. *Jurnal Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, vol 1, 16–20.
- Indaman, P., Andoko, & Eka, T. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN MINAT KEIKUTSERTAAN POSYANDU REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIREJO KECAMATAN NEGRI KATON KABUPATEN PESAWARAN. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 7, 209–221.
- Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). *HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL*

INSTAGRAM DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEDIA DI UPT PERPUSTAKAAN ITENAS. vol.8 no.1, 1–17.

- Larasati, ninda putri, Zaid, ivan syaputra, Fauzan, muhammad ryan, & Srisantyorini, T. (2021). *PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUFA MIZAN AMANAH CILANDAK BARAT. 1–6.*
- Nasution, rizka putri octaviani, Listiyawati, & Duma, K. (2023). GAMBARAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN KARIES GIGI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MULAWARMAN. *MULAWARMAN DENTAL JOURNAL*, 3, 79–89.
- Nito, P. J. B., Tjomiadi, C. E. F., Manto, O. A. D., & Wulandari, D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12, 306–495.
- Pariati, Adam, andi muhammad, lyabu, N., & Sundu, S. (2023). bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan jumlah sisa akar gigi pada pasien usia 20-60 tahun di klinik terapis gigi mappaddang makassar. *Media Kesehatan Gigi, col.22(2)*, 57–62.
- Restusari, F. N., & Farida, N. (2019). INSTAGRAM SEBAGAI ALAT PERSONAL BRANDING DALAM MEMBENTUK CITRA DIRI (STUDI PADA AKUN BARA PATTIRADJAWANE). *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume, vol.3(2)*, 175–185.
- Yulistina, Arsad, Yasin, sultan amin, Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dirangkaikan dengan sikat gigi massal di sdn 7 arawa. *Community Development Journal, vol 4.no.2*, 4075–4078.
- Yuswantina, R., Dyahariesti, N., Sari, nur laeli fitra, & Sari, emi dyah kurnia. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02, 25–31.